Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (2) 2026, Page 31655-31662

Perkembangan Semantik: Bentuk Perkembangan semantic dan Alasan Perubahan Makna

Yusdiah Pertiwi[1], Dadang Firdaus[2]
[1,2] Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
e-mail: masyanduf@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan semantik atau perubahan makna merupakan fenomena linguistik yang tidak dapat dipisahkan dari dinamika sosial, budaya, agama, dan sejarah masyarakat penuturnya. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konsep perkembangan semantik serta mengidentifikasi alasan-alasan utama yang menyebabkan perubahan makna dalam bahasa Arab. Dengan menggunakan metode deskriptif melalui studi pustaka, penelitian ini menelaah teori-teori semantik klasik dan kontemporer serta temuan penelitian terdahulu. Hasil kajian menunjukkan bahwa perubahan makna dapat berbentuk perluasan, penyempitan, dan perpindahan makna. Adapun alasan penyebabnya meliputi Alasan linguistik (seperti metafora dan singkatan), Alasan sosial-budaya, Alasan agama melalui pengalihan makna syar'i, faktor politik dan sejarah, serta alasan psikologis yang berkaitan dengan penilaian emosional penutur. Temuan ini menegaskan bahwa perubahan makna merupakan proses alami yang mencerminkan perkembangan peradaban dan cara pandang manusia terhadap realitas. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang dinamika makna dalam bahasa Arab dan memberikan kontribusi bagi kajian semantik dan pendidikan bahasa.

Kata kunci: perkembangan, semantik, perubahan makna

ABSTRACT

Semantic development, or meaning change, is a linguistic phenomenon inseparable from the social, cultural, religious, and historical dynamics of the Arabic language's speakers. This study aims to explain the concept of semantic development and identify the main reasons causing meaning change in Arabic. Using a descriptive method through literature review, this study examines classical and contemporary semantic theories and previous research findings. The results indicate that meaning change can take the form of expansion, narrowing, and shifting. The reasons include linguistic reasons (such as metaphors and abbreviations), socio-cultural reasons, religious reasons through the transfer of Islamic meanings, political and historical factors, and psychological reasons related to the speaker's emotional assessment. These findings confirm that meaning change is a natural process that reflects the development of civilization and human perspectives on reality. This research is expected to enrich understanding of the dynamics of meaning in Arabic and contribute to semantic studies and language education.

Keywords: development, semantics, meaning change

© The Author(s). 2026 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem komunikasi yang dinamis karena terus mengalami perkembangan seiring dengan perubahan budaya, sosial, dan peradaban manusia. Salah satu aspek penting dalam kajian bahasa adalah semantik, yaitu ilmu yang mempelajari makna kata, frasa, kalimat, dan wacana. Seiring berjalan waktu, makna kata dapat mengalami perubahan, baik perluasan, penyempitan penghalusan, hingga

pergeseran makna. Hal ini disebut juga dengan perubahan makna yang menjadi bagian penting dari perkembangan semantik itu sendiri (Zaky, 2017). Dinamika ini terjadi karena bahasa selalu berinteraksi dengan perubahan sosial, teknologi, dan nilai-nilai keagamaan yang membentuk cara manusia memahami realitas. Oleh sebab itu, kajian mengenai perkembangan semantik menjadi penting untuk melihat bagaimana bahasa mencerminkan perubahan cara pandang masyarakat terhadap dunia.

Perubahan makna tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan melalui proses panjang yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. faktor-faktor tersebut meliputi perkembangan budaya, interaksi antarbahasa, perubahan nilai sosial, serta perkembangan ilmu pengetahuan yang memengaruhi penggunaan dan persepsi terhadap suatu kata (Ullmann, 1962). Kompleksitas faktor ini menunjukkan bahwa perubahan makna merupakan fenomena multidimensional yang perlu dikaji secara sistematis.

Meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan tentang perkembangan semantik, masih terdapat kekurangan dalam hal sintesis dan klasifikasi konseptual mengenai alasan-alasan perubahan makna dalam bahasa Arab. Tujuan penelitian ini untuk memahami dan mempelajari alasan perubahan makna dalam bahasa Arab menjadi penting untuk dinamika hubungan antara bahasa dan kehidupan manusia.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Miftahul Jannah,dkk(Siti Miftahul Jannah, Lalu Agus Satriawan, 2025) menunjukkan bahwa perubahan makna ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan makna bahasa arab ke bahasa indonesia yaitu faktor linguistik, penutur, sejarah perkembangan bahasa sasaran dan faktor bahasa asing lainnya. Sedangkan untuk bentuk-bentuk perubahan makna memiliki bagian diantaranya perluasan makna, penyempitan, dan pergeseran makna. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Sugito (Sugito, 2025) juga menunjukkan bahwa perubahan makna dalam bahasa Arab terbagi menjadi tiga bentuk utama, yaitu perluasan makna, penyempitan makna, dan pergeseran makna. Fenomena tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain perkembangan sosial-budaya, interaksi antarbahasa, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, efisiensi bahasa, serta perubahan nilai dan asosiasi emosional.

Oleh sebab itu peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kajian: (1) bagaimana konsep perkembangan dalālah? dan (2) apa saja alasan yang menyebabkan perubahan makna?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode desktiptif. Tujuan dari metode deskriptif adalah untuk mengidentifikasi, mengklarifikasi dan menganalisis perkembangan dalalah dan alasan perubahan makna dalam bahasa Arab. Ada beberapa hal yang harus dilakukan seperti studi pustaka yaitu menjelajahi internet, membaca esai-esai atau buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan perkembangan semantik. Penulis juga mengambil catatan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan topik (Bogdan & Biklen, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Perkembangan Semantik

Semantik secara tradisional didefinisikan sebagai studi tentang makna (Lyons, 1995). Dalam bahasa arab, perkembangan semantik didefinisikan sebagai perubahan yang terjadi dalam makna koskata/kata, yaitu transisi dari satu makna ke makna lain, dibawah pengaruh faktor linguistic dan ekstralinguistik (الخولي, 2001). Perubahan makna sering kali terkait dengan konteks penggunaan, perkembangan peradaban Islam, serta interaksi dengan bahasa lain. Fenomena ini menunjukkan bahwa makna kata tidak bersifat tetap, melainkan berkembang mengikuti konteks penggunaannya.

Kajian semantik memiliki sejarah panjang yang dimulai sejak era Aristoteles, yang mempelajari makna bahasa melalui metafora dan hubungan antara bahasa dan realitas. Pemikiran ini kemudian berkembang dalam tradisi Arab-Islam, terutama melalui kajian Al-Qur'an yang mendorong ulama untuk menganalisis makna secara mendalam, baik secara literal maupun metaforis (Mulyani et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan semantik merupakan bagian integral dari perkembangan intelektual umat manusia.

Bentuk – Bentuk Perkembangan Semantik

1. Perluasan makna

Perluasan makna adalah perpindahan makna dari khusus ke umum. Selain itu, perluasaan makna juga dimaksud yaitu gejala yang terjadi pada sebuah kata yang awalnya hanya memiliki sebuah makna tetapi karena berbagai faktor jadi mempunyai makna-makna lain. Perluasan makna ini dapat terjadi dalam waktu yang singkat, namun juga dapat terjadi dalam waktu yang cukup lama. Contohnya kata "kakak" yang awalnya bermakna "saudara sekandung yang lebih tua", kini digunakan untuk menyebut siapa saja yang dianggap lebih tua dalam hubungan sosial (Nursida, 2014). Fenomena ini menunjukkan bahwa perluasan makna terjadi karena fleksibilitas bahasa dalam menyesuaikan diri dengan kebutuhan komunikasi.

2. Penyempitan makna

Penyempitan makna adalah terjadinya suatu proses perubahan makna yang asal mulanya memiliki makna luas kemudian menjadi terbatas, dan hanya pada makna yang dimaksud saja. Proses ini terjadi ketika suatu kata mengalami spesialisasi makna sesuai perkembangan konsep dalam masyarakat. Misalnya, kata "sarjana" sebelumnya hanya digunakan untuk menyebut orang yang cerdas, pandai dan cerdik, akan tetapi saat ini kata sarjana hanya digunakan untuk menyebut orang yang telah menyelesaikan pendidikan tinggi (Hanifah et al., n.d.). Penyempitan makna biasanya terjadi karena perkembangan institusi sosial dan akademik.

3. Perpindahan makna

Perpindahan makna adalah perubahan makna sebuah kata dari makna asal menjadi makna baru. Pengertian lain perpindahan makna yaitu fenomena linguistic yang wajar terjadi dan merupakan bagian dari perkembangan bahasa. Dengan memahami perpindahan makna ini, dapat membantu kita memperkaya kosa kata, menghindari ambiguitas, dan memahami perkembangan bahasa secara lebih baik. Perpindahan makna ini dapat terjadi secara bertahap atau secara tiba-tiba. Contohnya kata "madrasah" awalnya memiliki makna asal tempat belajar, kemudia mengalami perpindahan makna menjadi institusi pendidikan (Miftahul Mufid, 2024). Perpindahan makna mencerminkan adaptasi bahasa terhadap perkembangan konsep dan institusi baru.

Alasan Perkembangan Semantik

Kita juga dapat mengelompokkan alasan perkembangan semantik sebagai berikut:(مساعدية, 2016)

1. Alasan Linguistik

Alasan linguistik (internal) adalah salah satu faktor terpenting yang menyebabkan perubahan makna kata dalam satu bahasa, tanpa pengaruh langsung dari faktor eksternal (seperti sosial atau budaya). Yang paling menonjol di antaranya adalah singkatan dan metafora. Singkatan adalah penghilangan beberapa bagian verbal atau makna dari ungkapan dengan tetap mempertahankan makna yang dapat dipahami, sehingga struktur kalimat disingkat, yang seiring berjalannya waktu menyebabkan perubahan makna asli dari kata atau frasa tersebut. Contoh: Kata "kitab" awalnya digunakan untuk menyebut surat kabar tertulis atau surat, kemudian maknanya disingkat untuk merujuk pada karya ilmiah atau sastra.

Metafora adalah penggunaan kata yang tidak sesuai dengan arti aslinya untuk menggambarkan hubungan antara dua makna dengan petunjuk yang menghalangi makna sebenarnya. Metafora dianggap sebagai salah satu penyebab terkuat perubahan makna, jika kata tersebut berpindah dari makna harfiah atau aslinya ke makna metaforis, kemudian makna metaforis tersebut menjadi makna baru yang umum digunakan (Ullmann, 1962). Contoh: Kata "kepala" awalnya merujuk pada bagian atas tubuh, kemudian maknanya meluas untuk merujuk pada pemimpin suatu bangsa atau modal.

2. Alasan sosial

Masyarakat dengan lingkungan, budaya, dan sejarahnya merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam perkembangan bahasa dan perubahan makna kata-katanya, karena bahasa dipengaruhi secara langsung oleh perubahan yang terjadi pada budaya, konsep, dan nilai-nilai masyarakat. Semakin berubah pandangan masyarakat terhadap berbagai hal, semakin berubah pula penggunaan kata-kata yang mengacu padanya. Perubahan budaya berarti perubahan sistem nilai, konsep, dan persepsi sosial yang dimiliki masyarakat terhadap berbagai hal dan peristiwa. Seiring dengan perubahan ini, makna kata-kata yang mengekspresikan konsep-konsep tersebut pun berubah, sehingga muncullah makna-makna baru dan makna-makna lama pun lenyap.

Misalnya Kata kebebasan, dulunya digunakan untuk menunjukkan kemuliaan dan keturunan yang tinggi (berlawanan dengan perbudakan), sedangkan dalam budaya modern, kata ini menunjukkan kebebasan intelektual dan politik serta kebebasan berpendapat, Kata "wanita" berubah maknanya seiring dengan perubahan statusnya dalam masyarakat. Kata ini dulunya hanya dikaitkan dengan urusan rumah tangga, tetapi seiring dengan perubahan budaya sosial, kata ini menjadi merujuk pada wanita pada umumnya dan peran aktifnya dalam kehidupan publik (Mulyani et al., 2023).

3. Alasan agama

Ada beberapa alasan agama dalam perubahan makna, pertama mengubah makna kata dari makna linguistiknya menjadi makna syar'i khusus. Banyak kata yang memiliki makna linguistik umum sebelum Islam, kemudian digunakan dalam teks-teks syar'i dengan makna khusus yang tertentu, sehingga makna syar'i menjadi makna yang dominan dan melekat dalam benak masyarakat. Inilah yang disebut oleh para ulama sebagai pengalihan syar'i (pengalihan semantik).

Kedua mengubah nilai emosional kata, beberapa kata berubah makna psikologis atau sosialnya setelah digunakan dalam konteks agama yang positif atau negatif. Kata yang sebelumnya digunakan dengan makna biasa menjadi menimbulkan rasa takut atau hormat, dan sebaliknya.

Ketiga penafsiran para ulama terhadap teks-teks dan pengaruh mereka dalam memperluas makna Penafsiran para mufassir dan fuqaha menambahkan nuansa dan makna baru pada beberapa istilah syar'i, yang berkontribusi dalam memperkuat makna baru.

Kata	Makna sebelum islam	Makna setelah tafsir syariah
Sholat	Hanya do'a	Ibadah khusus dengan tindakan dan ucapan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam
Zakat	Pertumbuhan dan kemurnian	Ibadah finasial tertentu yang dilakukan sesuai dengan syarat-syarat tertentu
Puasa	Menahan diri sepenuhnya (dari segala sesuatu)	Menahan diri dari makan, minum dan segala sesuatu yang membatalkan puasa dari fajar hingga matahari terbenam
Iman	Keyakinan hati	Keyakinan disertai perbuatan baik dan ketaatan pada perintah Allah
Kufur	Menutupi dan menyembunyikan	Menyangkal keberadaan Allah atau syari'atnya
Fitnah	Ujian atau pembakaran dengan api	Dalam al-Qur'an memiliki beberapa arti: cobaan, siksaan, godaan untuk melakukan dosa

Teks-teks syariat merupakan penyebab utama dalam mentransfer, mengkhususkan, dan memperluas makna banyak kata dalam bahasa Arab. Perubahan makna di sini berasal dari transformasi agama dan pemikiran yang dibawa oleh Islam dalam masyarakat Arab. Pengaruh agama dalam bahasa Arab merupakan contoh unik dalam sejarah bahasa dalam hal kekuatan pengaruh teks dalam mengarahkan makna dan stabilitasnya.

4. Alasan politik dan sejarah

Alasan politik pada perkembangan makna yakni, pertama perubahan sistem dan pemerintahan, ketika terjadi pergantian kekuasaan, bahasa politik pun berubah, yang memengaruhi makna kata-kata. Contohnya: Kata khalifah, yang semula merujuk pada pemimpin agama dan politik umat Islam, setelah jatuhnya kekhalifahan mulai digunakan dalam arti simbolis atau historis. Kata "revolusi" dulunya digunakan dalam arti kegemparan dan kemarahan, kemudian menjadi merujuk pada gerakan rakyat melawan rezim yang berkuasa.

Kedua, kolonialisme dan pengaruh asing. Masuknya kekuatan kolonial ke negara-negara Arab menyebabkan masuknya istilah-istilah baru dan perubahan makna istilah-istilah lama. Contohnya: Kata "perkotaan", yang berarti stabilitas di kota, menjadi merujuk pada peradaban Barat modern. Ketiga, wacana media dan politik modern dan rezim kontemporer menggunakan bahasa untuk tujuan politik, sehingga muncul makna-makna baru. Contohnya: Reformasi, tidak lagi selalu berarti perbaikan moral, tetapi dapat merujuk pada program pemerintah. Oposisi, tidak lagi berarti pemberontakan seperti di masa lalu, tetapi menjadi ekspresi hak politik yang sah.

Alasan sejarah pada perkembangan makna yakni, pertama perubahan budaya besar. Setiap tahap sejarah membawa serta serangkaian konsep baru, yang tercermin dalam bahasa. Contoh: Kata ummah, yang dulunya merujuk pada kelompok agama, kemudian di zaman modern menjadi merujuk pada negara politik.

Kedua, penaklukan dan gesekan budaya. Disini penaklukan Islam, misalnya, menyebabkan penyebaran bahasa Arab di lingkungan non-Arab, yang menciptakan perkembangan semantik karena terjemahan dan gesekan budaya. Contoh: Kata "diwan" awalnya digunakan untuk menyebut catatan keuangan, kemudian maknanya meluas hingga mencakup lembaga-lembaga pemerintah modern. Ketiga, perubahan intelektual dan ilmiah. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan filsafat pada zaman Islam, makna beberapa kata berubah agar sesuai dengan konsep-konsep baru. Contohnya: kata "al-nazar", yang awalnya berarti penglihatan, kemudian digunakan untuk berarti pemikiran dan penalaran.

5. Alasan psikologis

Manusia secara alami cenderung untuk bersikap ramah dan menyenangkan atau merendahkan dan menjauhkan diri sesuai dengan perasaannya terhadap sesuatu. Oleh karena itu, kata-kata dipengaruhi oleh kecenderungan emosional (positif atau negatif) yang dimiliki oleh penutur dan masyarakat terhadap maknanya. Seiring berjalannya waktu, makna emosional ini berubah dari sekadar kiasan atau penggunaan situasional menjadi makna yang melekat dalam bahasa.

Selain itu, proses evaluatif dalam pikiran penutur dapat menyebabkan perubahan makna melalui penilaian subjektif. Kata-kata yang awalnya bersifat deskriptif dapat memperoleh makna evaluatif karena penutur mengaitkannya dengan nilai tertentu. Contohnya kata "شهيد" awalnya bermakna saksi kemudian mengalami perubahan makna menjadi orang yang mati syahid.

KESIMPULAN

Perkembangan semantik merupakan bagian penting dalam kajian semantik yang menunjukkan bahwa bahasa bersifat dinamis dan selalu berubah mengikuti perkembangan masyarakat. Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa perubahan makna terjadi melalui beberapa bentuk utama, yaitu perluasan makna, penyempitan makna, dan perpindahan makna. Perubahan tersebut tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai alasan internal dan eksternal. alasan linguistik seperti metafora dan proses penyingkatan berperan dalam menggeser makna asli suatu kata. Alasan sosial-budaya turut membentuk makna baru seiring perubahan nilai dan persepsi masyarakat. Alasan agama memberikan kontribusi besar melalui pengalihan makna syar'i dan penafsiran ulama. Selain itu, alasan politik, sejarah, serta alasan psikologis penutur juga berperan dalam membentuk makna baru yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, memahami alasan perubahan makna menjadi penting untuk melihat hubungan erat antara bahasa, pemikiran, dan kehidupan manusia. Kajian ini menegaskan bahwa perkembangan semantik merupakan proses berkelanjutan yang mencerminkan evolusi intelektual dan budaya masyarakat Arab.

DAFTAR PUSTAKA

Bogdan, R., & Biklen, S. K. (2007). Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods. Pearson A \& B. https://books.google.co.id/books?id=HSMiAQAAIAAJ

Hanifah, D. U., Makruf, I., Qosim, M. N., Makna, P. M., Makna, P. M., Perubahannya, J. M., Hanifah, U., Makruf, I., Qosim, M. N., Islam, U., Raden, N., & Said, M. (n.d.). Pentingnya Memahami Makna, Jenis-jenis Makna dan Perubahannya. 6, 157–171.

Lyons, J. (1995). Linguistic Semantics: An Introduction. Cambridge University Press. https://books.google.co.id/books?id=Na2g1ltaKuAC

Miftahul Mufid, D. E. D. (2024). PENGANTAR SEMANTIK BAHASA ARAB Teori dan Praktik.

Mulyani, R., Zakiyyah, R., & Nurdinah, S. (2023). DINAMIKA PERKEMBANGAN SEMANTIK BAHASA ARAB DALAM. 12, 418–427.

Nursida, I. (2014). Perubahan Makna Sebab dan Bentuknya: Sebuah Kajian Teoritis. Alfaz, 3.

Siti Miftahul Jannah, Lalu Agus Satriawan, A. R. R. (2025). ANALISIS PERUBAHAN MAKNA BAHASA ARAB - INDONESIA. 13(1), 387–396.

Sugito, A. S. (2025). Kajian Makna dan Perubaan Makna Bahasa Arab dalam Penguatan Kompetensi Linguistik Bahasa Arab. Siyaqiy:Jurnal Pendidikan Dan Bahasa Arab, 2(1), 32–41.

Ullmann, S. (1962). Semantics: An Introduction to the Science of Meaning. Basil Blackwell. https://books.google.co.id/books?id=VcWkO7XZ250C

Zaky, A. (2017). PERKEMBANGAN DALALAH. Jurnal Waraqat, II(1).

ي خول ال ,ا .م .ع .(2001) .(المعنى علم) الدلالة علم .دار فلاح للنشر ال والتوزيع.

مساعدية ,د .ل .(2016) .الدلالي التغير عوامل.